

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Risiko adalah bagian yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari kita. Hal ini melekat pada setiap aktivitas yang kita lakukan, baik dalam urusan pribadi, bisnis, organisasi, maupun proyek yang kita jalankan. Setiap upaya pembangunan pasti memiliki risikonya sendiri (Kasidi, 2010, p. 3). Risiko sama seperti manusia dan lembaga setiap fasilitas pendidikan tentu mempunyai potensi risiko tak terkecuali lembaga pendidikan (Azahra et al., 2022). Oleh karena itu, penerapan manajemen dalam bidang pendidikan menjadi langkah penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Ada banyak pendekatan manajemen pendidikan yang bisa diterapkan oleh lembaga pendidikan, dan salah satunya adalah manajemen risiko.

Menurut Eddie Cade, definisi risiko bervariasi tergantung pada tujuannya. Untuk mencapai tujuan organisasi, ada beberapa faktor yang bisa menghambat pencapaian tersebut. Risiko bisa berasal dari faktor eksternal maupun internal, dan dapat menyebabkan ketidakpastian dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Risiko biasanya dijelaskan dengan tiga cara agar lebih mudah diidentifikasi: penyebab, peristiwa, dan dampak. Ketiga elemen ini dapat diringkas dalam satu kalimat: “karena sesuatu terjadi (penyebab), terjadi (peristiwa), dan dengan demikian mengakibatkan (dampak yang diinginkan).” (Suriyadi & Azmi, 2022). Faktor eksternal meliputi perubahan yang dapat mempengaruhi operasional dan keberlanjutan lembaga. Sementara itu, faktor internal mencakup manajemen yang kurang efektif, kurangnya sumber daya, dan konflik antar staf yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan.

Beberapa ahli mengemukakan pengertian risiko, yaitu suatu peristiwa yang merugikan pengambil keputusan atau diartikan sebagai penyimpangan yang tidak tepat dari hasil yang diperoleh. Oleh karena itu kita dapat mengatakan bahwa risiko adalah kejadian atau hasil yang tidak diinginkan. Manusia dan risiko merupakan dua hal yang saling terkait erat, karena manusia selalu menghadapi risiko. Risiko

adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan individu dan lembaga. Setiap institusi pendidikan memiliki potensi risiko yang harus dihadapi. Ketidakmampuan mengelola risiko dapat mengganggu proses pembelajaran, menghambat pencapaian tujuan pendidikan, dan merusak reputasi lembaga. Oleh karena itu, pengelolaan risiko yang efektif sangat penting untuk menjaga kelangsungan dan kualitas pendidikan.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sedang mendapat perhatian dari masyarakat. Banyak masalah yang melanda dunia pendidikan, seperti pengelolaan aset dan keuangan lembaga pendidikan serta rendahnya kualitas lulusan di setiap jenjang pendidikan. Semua ini berdampak negatif terhadap pendidikan di Indonesia dan menjadi risiko yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan. Jika risiko ini tidak dikelola dengan baik, tujuan lembaga pendidikan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, penting bagi setiap lembaga pendidikan untuk mampu mengelola risiko dengan baik (Herdiman, 2020). Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh manajemen risiko yang efektif. Manajemen risiko yang baik membantu mengidentifikasi, mengelola, dan memitigasi potensi risiko yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan operasional sekolah. Dengan mengatasi risiko-risiko ini secara proaktif, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif, memastikan kontinuitas pendidikan, serta menjaga reputasi dan kredibilitas lembaga.

Aspek risiko yang dihadapi lembaga pendidikan meliputi gaji, fasilitas, dukungan, dan iklim kerja yang dapat berdampak serius pada kinerja seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. Risiko seperti gaji rendah, fasilitas yang tidak memadai, kurangnya dukungan, dan iklim kerja yang tidak sehat bisa mempengaruhi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan secara negatif. Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengurangi risiko-risiko ini guna mendukung kinerja dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan serta meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Untuk itu, Manajemen Risiko diperlukan dalam lembaga pendidikan.

Menurut Darmawi, manajemen risiko adalah usaha untuk mengidentifikasi,

menganalisis, dan mengendalikan risiko dalam semua kegiatan usaha guna mencapai efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Manajemen risiko di sektor pendidikan, termasuk di sekolah, bertujuan untuk mengendalikan risiko (Suriyadi & Azmi, 2022). Menurut Yusita, Manajemen risiko adalah suatu cara merencanakan, mengatasi, menghindari dan mengevaluasi kejadian yang ada pada suatu organisasi. Penerapan manajemen risiko bertujuan untuk menghindari suatu kerugian yang disebabkan oleh terjadinya risiko atau peristiwa (Rosanti et al., 2018). Secara umum, pengelolaan lembaga pendidikan akan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu dan berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah kegiatan di dalam lembaga tersebut, sehingga risiko yang muncul juga akan semakin besar.

Allah berfirman dalam Q.S Luqman ayat 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝٣٤

Artinya: Sesungguhnya Allah memiliki pengetahuan tentang hari Kiamat, menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dia kerjakan besok. (Begitu pula,) tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (Q.S Luqman: 34).

Hal ini, bahwa tidak terdapat manusia di jagat raya ini yang mampu mengidentifikasi secara yakin dengan sesuatu yang akan terjadi di hari esok dan apa yang akan didapatkannya. Oleh sebab itu berdasarkan ayat tersebut guna mempersiapkan kehidupan di dunia dan akhirat, manusia diinstruksikan untuk melaksanakan investasi. Dengan demikian dalam sebuah organisasi termasuk di sekolah perlu adanya pengelolaan risiko, karena pelaksanaan pendidikan tidak akan terlepas dari adanya risiko yang mampu menyebabkan terganggunya kelangsungan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan (Nailan, 2023). Tujuan dari suatu organisasi untuk mengelola risiko ialah guna memperkecil berbagai ancaman yang berhubungan dengan tempat yang telah dipilih ke jenjang yang mampu memberikan toleransi secara sosial. Karena sejatinya sebuah ancaman dapat datang dari berbagai tempat dan waktu.

Menurut Istiningrum lembaga pendidikan yang terus dihadapi oleh tantangan zaman tidak lepas dari sebuah risiko. Risiko dapat diartikan sebagai sebuah ketidakpastian dalam mengoperasikan kegiatan yang terjadi dari suatu lembaga dari suatu konsep yang telah dirancang sebelumnya yang kemudian berdampak secara material bagi organisasi (Setiawan et al., 2022). Lembaga pendidikan perlu memiliki kemampuan untuk melakukan manuver dan mengatur strategi guna mengembangkan dan mempertahankan eksistensi sekolah, serta mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam proses ini, penting untuk melindungi nilai dan melibatkan langkah-langkah pengendalian risiko terhadap berbagai tantangan yang mungkin dihadapi (Fitri & Hidayat, 2023). Mengoptimalkan manajemen di lembaga pendidikan menjadi sangat penting. Ini mencakup tindak lanjut atas langkah-langkah strategis, penerapan manajemen risiko, dan mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan yang dibuat oleh semua pihak. Pendekatan ini akan membantu kinerja pendidik dan tenaga kependidikan untuk memajukan masa depan lembaga pendidikan dan memungkinkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada.

Menurut Suprihanto mengatakan bahwa kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada dasarnya adalah hasil kerja seseorang selama periode tertentu dibandingkan dengan kemungkinan, misalnya standar, target atau sasaran atau kinerja yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Namun, pada kenyataannya masih banyak terdapat lembaga pendidikan islam yang meragukan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan secara profesionalitasnya sehingga berisiko lembaga pendidikan tersebut. Dikhawatirkan nantinya membawa kerugian yang lebih besar pula, sehingga risiko ini tidak dapat dihindari melainkan dapat diantisipasi (Azahra et al., 2022). Penting untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko ini secara proaktif guna menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, sehingga pendidik dan tenaga kependidikan dapat bekerja secara optimal dan fokus pada tugas utama mereka dalam mendidik dan mengembangkan potensi siswa. Dengan demikian, mereka dapat memastikan bahwa lembaga pendidikan tetap kompetitif dan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi.

Berdasarkan temuan penelitian awal yang dilakukan peneliti pada hari

selasa 12 Desember 2023 di MTs Cijawura Kota Bandung. Peneliti mewawancarai kepala madrasah yaitu Bapak Eka Azhari Sulaiman, S. Pd. I. Beliau mengatakan bahwa memang manajemen risiko pada kinerja seorang pendidik dan tenaga kependidikan sangat dibutuhkan untuk tercapainya tujuan-tujuan madrasah yang efektif. Namun, memang dalam setiap konsep itu pasti akan mengalami hambatan dalam eksekusinya. Beberapa indikator menunjukkan adanya keterbatasan dalam identifikasi, evaluasi dan pengukuran, dan pengelolaan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Misalnya, risiko terkait ketidakstabilan operasional, perubahan regulasi pendidikan, serta masalah-masalah yang berkaitan dengan sumber daya manusia, belum dikelola dengan pendekatan yang sistematis dan terintegrasi. Maka, dibutuhkan manajemen risiko yang baik. Manajemen risiko tidak hanya sekadar alat untuk mengidentifikasi dan mengurangi potensi risiko, tetapi juga menjadi fondasi untuk menciptakan lingkungan kerja yang efektif dan berdaya saing.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian kedua pada hari rabu 13 Desember 2023 di MA Cijawura Kota Bandung. Peneliti mewawancarai kepala madrasah yaitu Bapak Barri Muhammad Burhan S.T. Beliau mengatakan bahwa dalam kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen risiko memberikan kejelasan arah dan fokus, memungkinkan staf pengajar untuk menghadapi tantangan dengan lebih percaya diri. Namun, hal ini tentunya tidak terlepas dari permasalahan, salah satu permasalahan utama adalah kurangnya sistem yang terstruktur untuk evaluasi risiko yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Meskipun langkah-langkah preventif sudah mulai diterapkan, namun tanpa adanya sistem yang jelas dan terpadu, upaya tersebut sering kali tidak cukup efektif. Hal ini dapat menyebabkan risiko-risiko tertentu tetap muncul dan mengganggu kelancaran proses pengajaran. Selain itu, masih terdapat kekurangan dalam hal kesadaran dan pemahaman mengenai manajemen risiko di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan. Meskipun ada upaya untuk mengedukasi staf mengenai pentingnya manajemen risiko, pemahaman yang mendalam dan penerapan yang konsisten masih menjadi tantangan. Akibatnya, langkah-langkah yang diambil untuk mengantisipasi risiko sering kali bersifat reaktif dan tidak proaktif, sehingga

tidak memberikan perlindungan yang optimal terhadap gangguan yang mungkin terjadi. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan sumber daya, baik dari segi waktu maupun tenaga, yang dapat diinvestasikan dalam pengembangan dan penerapan manajemen risiko secara lebih komprehensif. Tanpa dukungan sumber daya yang memadai, sulit bagi lembaga untuk membangun sistem manajemen risiko yang kokoh dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai manajemen risiko di MTs dan MA Cijawura. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana manajemen risiko telah diterapkan, serta bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang tepat guna meningkatkan efektivitas manajemen risiko, sehingga lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan yang diharapkan dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh oleh peneliti terhadap penyusunan proposal ini ialah tentang pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan didalam suatu keputusan Dalam mengambil keputusan yang ada didalam suatu lembaga pendidikan. Peneliti mencoba membahas masalah tersebut dalam sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada MTS Cijawura dan MA Cijawura Kota Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Pada rumusan masalah ini akan dikemukakan dalam bentuk pertanyaan mendasar yang akan dicari jawabannya dalam penelitian nanti. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Risiko di MTS Cijawura dan MA Cijawura Kota Bandung?
2. Bagaimana Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTS Cijawura dan MA Cijawura Kota Bandung?
3. Bagaimana Pengaruh antara Manajemen Risiko terhadap Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTS Cijawura dan MA Cijawura Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang dicapai dari rangkaian rumusan masalah sebelumnya. Penulis menguraikan tujuan tersebut menjadi secara khusus, antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Risiko di MTS Cijawura dan MA Cijawura Kota Bandung?
2. Untuk mengetahui bagaimana Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs Cijawura dan MA Cijawura Kota Bandung?
3. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh antara Manajemen Risiko terhadap Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTS Cijawura dan MA Cijawura Kota Bandung?

D. Manfaat Penelitian

Penulis selalu mengharapkan hal yang baik dari penelitian yang dilakukan. Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji Manajemen Risiko pendidik dan tenaga kependidikan. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta sebagai bahan telaah pustaka penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

1. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan mampu meningkatkan kinerjanya untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditentukan.

2. Bagi sekolah

Sebagai tambahan informasi dan dapat pula dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.

3. Bagi penulis

1) Penelitian ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh risiko dalam bidang pendidikan.

2) Dengan menjalankan penelitian yang cermat, penulis dapat memberikan kontribusi pada literatur ilmiah terkait manajemen risiko dan kinerja, menyediakan data dan temuan yang dapat digunakan oleh para peneliti.

3) Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh risiko, penelitian ini dapat membantu penulis dan pembaca dalam membuat keputusan strategis yang lebih baik, terutama dalam menghadapi lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni “Manajemen Risiko”, serta satu variabel terkait yakni “Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan”. Untuk mengantisipasi terlalu luasnya ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi permasalahan penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti ini tidak menggunakan variabel lain selain variabel pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan

2. Pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan diukur dengan kuisioner atau angket.

3. Objek penelitian hanya dilakukan pada pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Cijawura dan MA Cijawura.

F. Kerangka Berpikir

Risk Management (manajemen risiko) adalah usaha yang secara rasional ditujukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian dari risiko yang dihadapi (Kasidi, 2010, p. 4). Risiko tidak cukup dihindari, tapi harus dihadapi dengan cara-cara yang dapat memperkecil kemungkinan terjadinya suatu kerugian. Risiko dapat datang setiap saat, agar risiko tidak menghalangi kegiatan, maka risiko harus dikelola dengan baik. Dalam hal ini, bahwa risiko dari individu-individu dalam organisasi tidak mengikuti prosedur, praktik, dan/atau aturan yang telah ditetapkan, sehingga menyimpang dari perilaku yang diharapkan dengan cara yang dapat merusak kinerja serta reputasi organisasi sosial dan bisnis (Perajaka & Ngamal, 2021). Manajemen risiko bukan hanya sekadar alat untuk menghindari masalah, tetapi juga merupakan strategi proaktif untuk meningkatkan kinerja individu dengan memastikan bahwa mereka dapat beroperasi dalam lingkungan yang lebih stabil dan terkontrol.

Menurut Darmawi manajemen risiko adalah usaha untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko dalam semua kegiatan usaha guna mencapai efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi (Herdiman, 2020). Manajemen risiko bertujuan untuk mengelola risiko sehingga lembaga bisa bertahan, atau barangkali mengoptimalkan risiko. Lembaga seringkali secara sengaja mengambil risiko tertentu, karena melihat potensi keuntungan dibalik risiko tersebut

Manajemen Risiko adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam menangani risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/lembaga, perusahaan, keluarga, dan masyarakat. Manajemen Risiko mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan program penanggulangan risiko (Maralis & Triyono, 2015, p. 55). Manajemen Risiko juga bisa disebut sebagai metode logis dan sistematis yang melibatkan identifikasi, kuantifikasi, penentuan sikap, penetapan solusi, serta pemantauan dan pelaporan risiko yang terjadi dalam setiap aktivitas atau proses.

Manajemen risiko, menurut (Kasidi, 2010, p. 8) pada dasarnya dilakukan melalui proses berikut ini (pemaparannya berdasarkan buku Manajemen Risiko):

- Identifikasi risiko
- Evaluasi dan Pengukuran risiko
- Pengelolaan risiko

1. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko dilakukan untuk mengidentifikasi risiko-risiko apa saja yang dihadapi oleh suatu organisasi. Banyak risiko yang dihadapi oleh pelaku usaha, mulai dari risiko-risiko yang kecil seperti kecerobohan pegawai, sampai pada risiko-risiko yang besar dan luas (Kasidi, 2010, p.11). Identifikasi risiko merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan terus-menerus untuk mengidentifikasi kemungkinan timbulnya berbagai risiko. Proses identifikasi risiko ini sangat penting karena melalui proses ini, semua risiko yang ada atau yang mungkin terjadi pada suatu proyek harus diidentifikasi dengan cermat (Kristiana et al., 2022). Tahap ini berperan penting dalam memastikan bahwa setiap potensi risiko, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi, terdeteksi sejak awal, sehingga langkah-langkah penanganan yang tepat dapat diambil untuk meminimalkan dampak negatifnya. Dengan demikian, identifikasi risiko menjadi dasar yang kokoh bagi seluruh proses manajemen risiko yang efektif.

2. Evaluasi dan Pengukuran Risiko

Evaluasi dan pengukuran risiko adalah kegiatan untuk menilai bagian-bagian yang diperkirakan akan menjadi penyebab terjadinya suatu kerugian. Evaluasi risiko dimaksudkan untuk membantu proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil identifikasi risiko. Evaluasi risiko merupakan proses perbandingan antara level risiko yang ditemukan selama proses analisis dengan kriteria risiko yang ditetapkan sebelumnya (Kasidi, 2010, p. 15). Proses evaluasi risiko akan menentukan risiko-risiko mana yang memerlukan perlakuan dan bagaimana prioritas perlakuan atas risiko-risiko tersebut dengan mengacu pada “kriteria risiko”. Dengan kata lain hasil dari evaluasi risiko menunjukkan peringkat risiko yang memerlukan penanganan (mitigasi) lebih lanjut dengan mengacu pada tingkat risiko yang dapat diterima.

Menurut Rustam (2017) Pengukuran risiko adalah evaluasi secara berkala yang harus dilakukan perusahaan terhadap kesesuaian asumsi, sumber data dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko dan penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko dalam hal terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi dan faktor risiko yang bersifat material. Untuk memperkirakan risiko, perusahaan dapat menggunakan berbagai pendekatan, baik kualitatif maupun kuantitatif disesuaikan dengan tujuan usaha, kompleksitas usaha dan kemampuan perusahaan.

Pengukuran risiko dalam lembaga pendidikan adalah proses sistematis untuk menilai potensi risiko yang dapat mempengaruhi operasional dan tujuan institusi. Proses ini mencakup identifikasi, analisis, dan evaluasi berbagai risiko yang mungkin timbul, serta penilaian dampaknya terhadap keberlanjutan dan kualitas pendidikan. Melalui pengukuran risiko, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi prioritas risiko, memitigasi dampak negatif, dan mengembangkan strategi pengelolaan risiko yang efektif guna memastikan tercapainya tujuan pendidikan dan perlindungan terhadap sumber daya yang ada.

Pengukuran risiko adalah upaya untuk menentukan sejauh mana risiko yang mungkin terjadi. Langkah ini bertujuan untuk menilai tingkat risiko yang dihadapi oleh lembaga pendidikan sehingga dapat memahami dampaknya terhadap operasional dan memprioritaskan risiko yang paling relevan (Munawwaroh, 2017). Pengukuran risiko dilakukan setelah tahap identifikasi risiko. Tujuannya adalah untuk menentukan pentingnya setiap risiko secara relatif dan mendapatkan informasi yang membantu dalam memilih kombinasi alat manajemen risiko yang tepat untuk mengatasi risiko tersebut (Kristiana et al., 2022). Dengan pengukuran risiko yang tepat, lembaga pendidikan dapat meminimalkan dampak negatif dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan.

3. Pengelolaan Risiko

Setelah risiko diidentifikasi dan diukur, langkah berikutnya adalah pengelolaannya. Risiko harus dikelola dengan baik, karena kegagalan dalam mengelola risiko dapat menimbulkan konsekuensi serius, seperti kerugian besar (Kasidi, 2010 p. 20). Dalam konteks manajemen di sekolah maupun madrasah, masing-masing memiliki pendekatan sendiri untuk mengelola risiko guna mencapai hasil yang optimal (Azahra et al., 2022). Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting, karena risiko dapat muncul baik dari faktor internal maupun eksternal. Penerapan manajemen risiko dalam suatu lembaga pendidikan dapat mempermudah penanganan risiko yang dihadapi.

Keberhasilan dalam pengelolaan manajemen di sekolah atau madrasah dapat dilihat dari bagaimana lembaga tersebut mengelola dan memanfaatkan staf dan guru untuk menerapkan manajemen risiko guna mencapai hasil yang optimal. Karena risiko memiliki dampak yang kompleks, diperlukan strategi yang baik untuk mengurangi risiko tersebut. Dengan melalui penerapan manajemen risiko yang efektif dan sistematis, diharapkan sekolah dapat menemukan berbagai strategi antisipasi yang komprehensif dan proaktif, khususnya dalam meningkatkan kinerja para pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, produktif, dan kondusif bagi seluruh staf dan siswa, serta memastikan kualitas pendidikan yang diberikan tetap optimal dan berkelanjutan.

Kinerja atau prestasi kerja merupakan terjemahan dari kata *performance* dalam bahasa Inggris. Kinerja erat kaitannya dengan prestasi yang dicapai seseorang atau lembaga dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja adalah segala sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Kinerja guru dapat ditinjau dari pelaksanaan guru terhadap tugas-tugas atau kewajiban pengajaran di sekolahnya (Masrum, 2021, p. 31). Menurut Rusi Rusmiati, kinerja adalah aktivitas yang dilakukan untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas serta tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Suprihanto, kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu. Jadi, kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Kinerja guru merujuk pada hasil kerja yang dicapai oleh guru dalam sebuah (sekolah), sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan oleh sekolah dalam upaya mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah tersebut secara legal, tidak melanggar hukum, serta sesuai dengan moral dan etika (Gusriani, 2021). Sementara itu, kinerja tenaga kependidikan adalah individu-individu yang bekerja dalam lembaga atau organisasi pendidikan, memiliki pemahaman tentang falsafah dan ilmu pendidikan, serta terlibat dalam pelaksanaan atau penyelenggaraan pendidikan

Kinerja seseorang (termasuk pendidik dan tenaga kependidikan) dapat diukur melalui lima indikator pokok sebagai berikut: (Uno, 2012, p. 71)

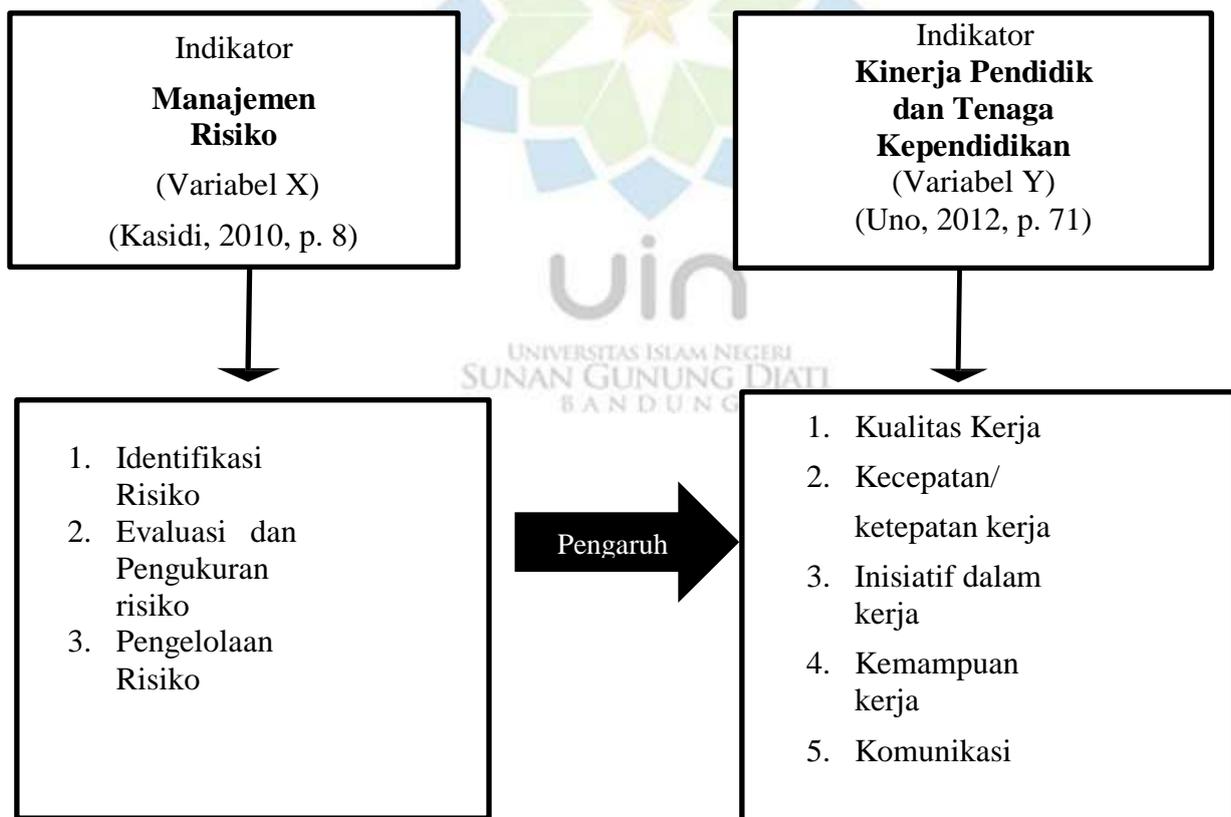
1. Kualitas kerja. Indikator ini mencakup kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan persiapan perencanaan program pembelajaran serta integrasi hasil penelitian dalam proses pengajaran di kelas. Dengan demikian, guru yang mampu memadukan teori dan praktik berbasis penelitian akan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.
2. Kecepatan/ketepatan kerja. Indikator ini berkaitan dengan ketepatan kerja guru dalam menyesuaikan materi ajar dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik dan penyelesaian program pengajaran sesuai dengan kalender akademik.
3. Inisiatif dalam kerja. Indikator ini berkaitan dengan inisiatif guru dalam penggunaan model pembelajaran yang variatif sesuai materi pelajaran dan penggunaan berbagai inventaris sekolah dengan bijak.
4. Kemampuan kerja. Indikator ini berkaitan dengan kemampuan guru

dalam memimpin keadaan kelas agar tetap kondusif, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar peserta didik.

5. Komunikasi. Indikator ini berkaitan dengan komunikasi yang dilakukan guru dalam proses layanan bimbingan belajar dengan siswa yang kurang mampu mengikuti pembelajaran dan terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan teoritis diatas maka yang menjadi variabel-variabel di dalam penelitian ini adalah manajemen risiko sebagai variabel independen (bebas) dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan sebagai variabel dependen (variabel terikat). Sehingga kerangka pikir yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini tergambar dalam diagram dibawah ini (Kasidi, 2010, p. 8) dan (Uno, 2012, p. 71);



Gambar 1 Kerangka Berfikir

X : Manajemen Risiko

Y : Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan

G. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan hal yang bersifat sementara dalam penelitian dikarenakan harus diuji kembali dengan data yang didapatkan dari lapangan. Menurut Sukardi hipotesis adalah alat yang digunakan atau mempunyai kekuatan dalam sebuah penelitian. Hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan atau fakta, atau dari fakta dengan teori yang relevan.

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir diatas, maka dapat di kemukakan hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di MTS Cijawura dan MA Cijawura Kota Bandung.

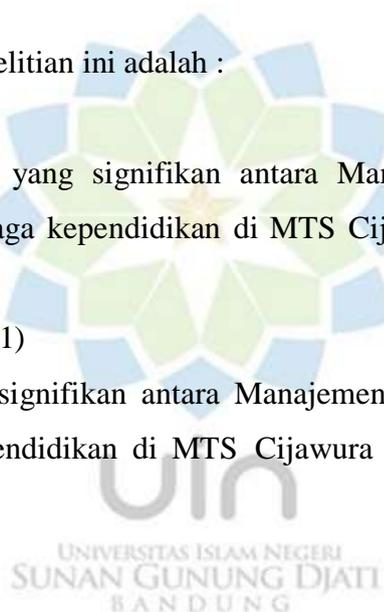
Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

a. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Risiko terhadap Kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di MTS Cijawura dan MA Cijawura Kota Bandung.

b. Hipotesis Alternatif (H_1)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Risiko terhadap Kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di MTS Cijawura dan MA Cijawura Kota Bandung.



B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Gugi Gerindra Herdiman Tahun 2020 dengan judul “*Pengaruh Implementasi Manajemen Risiko Operasional dan Tata Kelola Pendidikan terhadap Kinerja Program Pendidikan SMK Swasta di Kota Tasikmalaya*”. Hasil penelitian ini Berdasarkan data kuesioner terhadap 47 SMK Swasta di Kota Tasikmalaya, untuk menemukan pengaruh implementasi Manajemen Risiko Operasional dan Tata Kelola Pendidikan terhadap Kinerja Program Pendidikan SMK, melalui tabel SPSS yang terlampir dengan menggunakan variabel dummy dalam regresi. Nilai R sebesar 0,522 menunjukkan angka korelasi yang Cukup Kuat antara Kinerja Pendidikan dengan Manajemen Risiko Operasional dan Tata Kelola Pendidikan (Herdiman, 2020). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis terletak pada variabel X (pertama) yakni sama-sama fokus pada manajemen risiko adapaun perbedaannya terletak pada variabel Y (kedua). Penelitian sebelumnya fokus pada kinerja program pendidikan, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan peneliti fokus pada kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.
2. Penelitian Hafidz Ridho Ansori Tahun 2018 dengan judul “*Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas*”. Hasil penelitian ini adalah Hasil pengujian H6 (Hipotesis Keenam) menunjukkan bahwa hipotesis keenam diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,039 yang artinya memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yaitu $0,039 > 0,05$. Hasil pengujian tersebut konsisten dengan hasil penelitian Muh. Sabir. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis terletak pada variabel X (pertama) yakni sama-sama fokus pada manajemen risiko adapaun perbedaannya terletak pada variabel Y (kedua) yang lebih fokus kepada pembahasan profitabilitas Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2012 – 2015.

3. Penelitian Elin Fadlina, Ieke Sartika Iriany, Masripah Tahun 2022 dengan judul *“Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Capaian Hasil Belajar Siswa (Penelitian di MTs. Miftahul Falah dan MTs. Asy Syamsiah Selaawi Garut)”*. Hasil penelitian ini adalah responden memandang sangat baik terhadap manajemen sekolah di MTs. Miftahul Falah dan MTs. Asy Syamsiah Selaawi Garut sudah sangat baik, yang mana dalam penyusunan rencana kerja madrasah (RKM) sudah mencantumkan visi misi sekolah sebagai acuan untuk program-program yang akan dilaksanakan empat tahun kedepan. Tetapi dalam penyusunan RKM tersebut belum melibatkan semua stakeholder dari semua pihak yang dianggap mengetahui kekuatan, kelemahan tantangan dan peluang dari sekolah tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan ditulis terletak pada variabel (y) yang sama-sama membahas mengenai kinerja pendidik atau guru. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Elin Fadlina adalah dari variabel (x) membahas mengenai manajemen sekolah.
4. Penelitian Mardiana Tahun 2018 dengan judul *“Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan”*. Hasil penelitian ini adalah Manajemen risiko yang diprosikan dengan CAR, BOPO dan NPL secara bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, CAR dan NPL secara parsial tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai dengan 2016 secara parsial, Hasil manajemen risiko yang tepat dapat meningkatkan kinerja keuangan. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Mardiana dengan penulis terletak pada variabel (y) yaitu kinerja keuangan sedangkan penulis membahas tentang kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Penelitian Yana Ayu Pradana dan Brady Rikumahu Tahun 2014 dengan judul *“Penerapan Manajemen Risiko terhadap Perwujudan Good Corporate Governance pada Perusahaan Asuransi”*. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa semakin baik penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh Jasa Raharja maka perwujudan GCG

semakin membaik. Megafany (2009) menunjukkan bahwa manajemen risiko mempengaruhi GCG sebesar 46,8%. Drew dan Kendrick (2005) mengatakan bahwa pada saat penerapan manajemen risiko membaik, perusahaan akan menambah kontrol risiko pada core competence dan competitive advantage, maka hubungan antara manajemen risiko dan GCG akan semakin akut. . Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Yana Ayu Pradana dan Brady Rikumahu dengan penulis terletak pada variabel (y) yaitu perwujudan good corporate governance pada perusahaan asuransi sedangkan penulis membahas tentang kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.

6. Penelitian Bayu Adi Bahtiar, Clarita Intari Citra Dewi, Della Yolanda, Agus Eko Sujianto Tahun 2023 dengan judul “*Pengaruh Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia*”. Hasil penelitian ini adalah risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terkait dengan kemungkinan pelanggan gagal bayar atau risiko bahwa debitur tidak dapat membayar kembali pinjaman. Resiko kredit ini diukur dalam beberapa penelitian menggunakan (NPL) atau yang disebut variable kredit macet. NPL yang tinggi akan meningkatkan biaya pencadangan aktiva produktif dan biaya-biaya yang lainnya. Sehingga akan memberikan dampak pada penurunan kinerja keuangan bank, atau dapat diartikan bahwa NPL akan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Bank memiliki NPL yang rendah (<5%) berarti bank tersebut menjalankan resiko kredit secara efektif, sedangkan bank yang memiliki kredit tinggi (>5%) berarti manajemen resiko kredit bank tersebut lemah. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Bayu Adi Bahtiar dkk dengan penulis terletak pada variabel (y) Kinerja Keuangan Perbankan pada perusahaan asuransi sedangkan penulis membahas tentang kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.
7. Penelitian Charissa Viananda Putri dan Muchamad Syafruddin Tahun 2023 dengan judul “*Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank*”. Hasil penelitian ini adalah pengukuran manajemen risiko likuiditas tidak memiliki dampak yang signifikan baik pada kinerja akuntansi maupun pada kinerja pasar kecuali LATA sebagai ukuran risiko likuiditas mempunyai

hubungan yang signifikan terhadap kinerja pasar. Namun, menariknya walaupun hanya satu variabel risiko likuiditas yang signifikan terhadap kinerja keuangan, ketika risiko kredit dan risiko likuiditas ini digabungkan, temuan menarik terungkap. Ada empat interaksi manajemen risiko kredit dan risiko likuiditas yang memiliki hasil yang signifikan yaitu interaksi antara LLPR dan FG, NPLR dan LATA masing-masing terhadap kinerja akuntansi (ROA), dan interaksi antara NPLR*FG dan LLPR*LATA masing-masing terhadap kinerja pasar (YTD). Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Charissa Viananda Putri dan Muchamad Syafruddin dengan penulis terletak pada variabel (y) kinerja keuangan bank sedangkan penulis membahas tentang kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.

8. Penelitian Yoga Dila Nugraha. , Dr. Ira Novianty, Tahun 2021 dengan judul *“Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan di Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung”*. Hasil penelitian ini adalah Pengaruh manajemen Risiko pada OPD di Pemerintah Kabupaten Bandung sangat signifikan dan terbukti dari hasil jawaban responden. Dengan dilengkapi dari setiap pemahaman dari setiap OPD masih ada yang belum memahami tentang proses manajemen risiko dan masih lemahnya terhadap perencanaan yang ada. Pengaruh dari Manajemen risiko terhadap Kinerja Keuangan sangat berpengaruh secara signifikan, antara Manajemen Risiko terhadap kinerja keuangan di tiap OPD yang berada pada Maturity Level 1. Alasannya, setiap pegawai harus dilakukan pelatihan /bimbingan teknis secara rutin dan berkelanjutan. Sehingga kinerja keuangan di tiap OPD memiliki peran penting untuk keberlangsungan proses manajemen risiko. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Tanti Fitri dan Wahyu Hidayat menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Yoga Dila Nugraha dengan penulis terletak pada variabel (y) kinerja keuangan sedangkan penulis membahas tentang kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.

9. Penelitian Amelia Nurhaliza Tahun 2021 dengan judul “*Hubungan Pelatihan Profesionalisme Guru Dengan Kinerja Guru*”. Hasil penelitian ini pelatihan profesionalisme guru di MTs Ar-Rosyidiyah termasuk ke dalam kategori tinggi dengan nilai 4,19 karena berada pada rentang interval 3,5 – 4,5. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil rata-rata analisis dari tiap indikator yaitu reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil pelatihan. Sedangkan untuk kinerja guru di MTs Ar-Rosyidiyah termasuk ke dalam kategori tinggi dengan nilai 4,13 karena berada pada rentang interval 3,5- 4,5. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil rata-rata analisis dari tiap indikator yaitu pengetahuan dan keterampilan, sistem penempatan dan pengalaman, hasil pekerjaan, dan pengembangan. Persamaannya terletak pada variabel y yaitu kinerja guru atau pendidik. Perbedaannya terletak pada instrumen variabel x Amelia menggunakan hubungan sedangkan penulis menggunakan pengaruh.
10. Penelitian Askam Rio, Muh. Alamsah, Apriani Safitri Tahun 2020 dengan judul “*Pengaruh Kompetensi Tenaga Kependidikan Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan di SMK Negeri 4 Kendari*”. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi tenaga kependidikan terhadap kinerja tenaga kependidikan di SMK Negeri 4 Kendari yaitu sebesar 45,02% dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,671 dan persamaan regresi linear sederhana dengan nilai $\hat{Y} = 85,448 + 4,074X$ sedangkan selebihnya yaitu 54,98% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan dalam penelitian Askam dkk adalah terletak pada kerangka berfikir yaitu sama-sama menggunakan teori variabel y yang sama. Sedangkan, perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Askam dkk variabel x membahas tentang kompetensi tenaga kependidikan.